

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks merupakan jenis kanker yang ditandai oleh pertumbuhan sel abnormal di area leher rahim (serviks) yang berkembang dengan sangat cepat dan dapat menyebar ke jaringan sekitarnya. Penyakit ini menempati posisi kedua sebagai penyebab kematian terbanyak pada perempuan setelah kanker payudara. Kanker ini umumnya disebabkan oleh infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV), yang menyerang sel-sel mukosa dan kulit pada serviks (Mirayashi et al., 2014).

Pada tahap awal perkembangannya, kanker serviks sering kali tidak menunjukkan gejala yang berarti, sehingga banyak penderitanya tidak menyadari keberadaan penyakit ini. Hal ini sejalan dengan pernyataan Debi Novita Siregar (2021), bahwa kanker serviks stadium awal cenderung tidak menimbulkan keluhan. Jika pun muncul gejala, biasanya berupa rasa lelah berlebihan dan munculnya bercak darah dari vagina di luar siklus menstruasi, yang kerap disalahartikan sebagai kondisi biasa akibat kurangnya pemahaman mengenai penyakit ini (Malehere, 2019).

Beberapa faktor risiko dapat memicu infeksi HPV di leher rahim, antara lain aktivitas seksual di usia muda terutama dengan berganti-ganti pasangan, memiliki banyak anak, kebiasaan merokok, penggunaan kontrasepsi oral baik dengan status HPV negatif maupun positif, kondisi sosial ekonomi rendah,

riwayat penyakit menular seksual, serta gangguan sistem kekebalan tubuh (Debi Novita Siregar, 2021).

Data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 mencatat sekitar 246.000 kasus kanker serviks secara global setiap tahunnya, dengan angka kematian mencapai 209.100 jiwa atau sekitar 85%. Di Indonesia, menurut data Kementerian Kesehatan tahun 2022, terdapat 36.633 kasus kanker serviks (9,2% dari total kematian akibat kanker). Di Provinsi Jawa Barat, *Open Data Jabar* tahun 2023 melaporkan sebanyak 1.179 penderita kanker serviks. Sementara itu, di Kabupaten Sumedang, Dinas Kesehatan mencatat 406 kasus pada tahun 2022. Di RSUD Sumedang, jumlah pasien kanker serviks yang dirawat meningkat dari tahun ke tahun: 21 orang pada 2021, 31 orang pada 2022, dan 42 orang pada 2023.

Peningkatan angka kejadian ini menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, mayoritas penderita kanker serviks berada pada rentang usia 35–55 tahun (Mirayashi et al., 2014). Hal ini dapat dijelaskan karena infeksi HPV tidak berkembang menjadi kanker secara instan, melainkan melalui proses panjang, yang sering kali dipicu oleh perilaku seksual berisiko di masa remaja (Ramadhaningtyas, 2020). Di Kabupaten Sumedang sendiri, tingginya kasus kanker serviks disinyalir berkaitan dengan rendahnya pengetahuan masyarakat terkait pencegahan penyakit ini. Data RSUD Sumedang juga menunjukkan bahwa pada tahun 2023, terdapat 150 remaja yang mengalami Infeksi Saluran Kemih (ISK), dengan kasus terbanyak berada di wilayah Sumedang Utara—lokasi yang sama dengan prevalensi tertinggi kanker serviks.

Upaya pencegahan kanker serviks idealnya dimulai dari gaya hidup sehat, seperti konsumsi makanan bergizi, berhenti merokok, menjaga kebersihan organ intim, serta menjalin hubungan seksual yang sehat dan monogami. Vaksinasi HPV juga terbukti sangat efektif untuk menurunkan risiko infeksi virus HPV dan mencegah berbagai penyakit menular seksual. Remaja sangat rentan terhadap faktor risiko, khususnya mereka yang menikah muda atau mulai aktif secara seksual pada usia dini. Karena kanker serviks berkembang dari kebiasaan masa muda, maka vaksinasi HPV merupakan langkah penting yang dapat meminimalisir risiko tersebut (Debi Novita Siregar, 2021).

Pemerintah Kabupaten Sumedang telah memulai program vaksinasi HPV sejak Agustus 2023 untuk anak usia 9–17 tahun. Sayangnya, pelaksanaan program ini masih terkendala biaya karena belum sepenuhnya didukung subsidi pemerintah. Sementara itu, sebagian besar remaja perempuan mulai menyadari pentingnya menjaga kesehatan reproduksi saat memasuki usia 18–21 tahun. Namun, edukasi sejak dini sangat penting dilakukan, terutama ketika remaja perempuan mulai mengalami menstruasi di usia 11–14 tahun. Masa ini merupakan periode krusial untuk membentuk sikap dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi karena sistem reproduksi sedang berkembang dan memerlukan perhatian khusus.

Penelitian ini selaras dengan studi sebelumnya oleh Geopal & Mantu (2022) yang meneliti pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi

HPV di Kota Jambi, serta penelitian Purnamasari et al. (2020) yang memfokuskan kajiannya pada pengetahuan remaja putri akhir di Kabupaten Bulukumba. Perbedaan penelitian ini terletak pada segmentasi usia, yaitu menyoroti kelompok remaja awal (11–14 tahun), yang sebelumnya jarang menjadi fokus utama. Masa ini dianggap strategis karena pola pikir dan perilaku kesehatan yang terbentuk dapat berdampak panjang terhadap keputusan dan gaya hidup di masa dewasa.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah proposal penelitian ini yaitu : “Bagaimana Tingkat Pengetahuan Remaja Putri mengenai Kanker Serviks di SMPN 5 Sumedang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri mengenai Kanker Serviks di SMPN 5 Sumedang.

2. Tujuan Khusus

- a, Untuk mengidentifikasi karakteristik responden remaja putri mengenai tingkat pengetahuan kanker serviks di SMPN 5 Sumedang.
- b, Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri mengenai kanker serviks di SMPN 5 Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti dalam pengembangan ilmu keperawatan maternitas, khususnya dalam merancang dan menyusun strategi edukatif yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai kanker serviks

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dinas Kesehatan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan atau acuan oleh Dinas Kesehatan setempat dalam merancang dan mengimplementasikan program-program edukasi serta upaya preventif terkait kanker serviks, khususnya yang ditujukan bagi kelompok remaja.

b. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan efektivitas layanan penyuluhan kesehatan di Puskesmas, dengan menyesuaikan materi edukasi tentang kanker serviks berdasarkan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh remaja putri di wilayah kerja masing-masing.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil dari studi ini dapat menjadi referensi awal atau data dasar yang berguna dalam menyusun intervensi atau program pendidikan

kesehatan lanjutan, khususnya yang berfokus pada peningkatan pemahaman remaja putri mengenai pencegahan kanker serviks.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan proposal skripsi ini yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Remaja Putri mengenai Kanker Serviks di SMPN 5 Sumedang” Penulis membagi penulisan dalam 3 BAB. Menurut (Dewi et al, 2020) sistematika penulisannya yaitu sebagai berikut :

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika pembahasan.

2. BAB II TINJAUAN TEORI

Pada bab ini membahas tinjauan teori tentang pengetahuan, remaja, dan kanker serviks.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi metodologi penelitian, variabel penelitian, definisi konseptual serta operasional, metode pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan tempat penelitian serta etika penelitian.